



Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD

Dela Diana*, Sukamti, Sri Estu Winahyu

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dela.diana.1801516@students.um.ac.id

Paper received: 2-11-2022; revised: 23-11-2022; accepted: 29-11-2022

Abstract

The purpose of this research to determine the use of science learning media, types of learning media used, obstacles faced by teachers and efforts to deal with obstacles in the use of science learning media at SDN Polehan 5 Malang. This type of research is phenomenological research with a qualitative descriptive method. The subjects of this study were the first to sixth grade teachers. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the data reduction stage, data presentation and conclusions. The results showed that (1) the types of science learning media used by the teacher were natural environment media, visual media, audio visual media, physical object media and multimedia media, (2) the use of science learning media at SDN Polehan 5 Malang was still low, four of six teachers still do not use science learning media when teaching, (3) the obstacles faced by teachers in the use of science learning media are the limited facilities owned by the school and the limited ability of the teacher, (4) the efforts made are to improve the teacher's ability by studying with colleagues work, attended training on the use of learning media from the Malang city office.

Keywords: utilization; media; science learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran IPA, jenis media pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi guru serta upaya dalam menghadapi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas satu sampai kelas enam. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis media pembelajaran IPA yang digunakan guru adalah media lingkungan alam, media visual, media audio visual, media objek fisik dan media multimedia, (2) pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 Malang masih rendah, empat dari enam guru masih belum menggunakan media pembelajaran IPA ketika mengajar, (3) kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA yaitu keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru, (4) upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan guru dengan belajar bersama rekan kerja, mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran dari dinas kota Malang.

Kata kunci: pemanfaatan; media; pembelajaran IPA

1. Pendahuluan

Media pembelajaran menjadi salah satu aspek keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran menurut Azhar (2016) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi. Media pembelajaran memiliki peran penting untuk menjelaskan informasi yang akan disampaikan guru kepada siswa agar mudah dimengerti dan dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sejalan dengan pendapat Susanto dan Akmal (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan dan

menyampaikan pesan secara terencana yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran di kelas dapat lebih mudah dan menarik perhatian siswa dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran di SD diperlukan untuk semua mata pelajaran seperti PKN, IPS, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan IPA. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang bersifat kompleks, khususnya pada mata pelajaran IPA. Pelajaran IPA menuntut siswa untuk berfikir kritis, kreatif, aktif, dan bersikap ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam. Menurut Hisbullah (2018) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang didapat dengan kegiatan ilmiah berisi tentang fakta, konsep, prinsip, dan hukum gejala alam. Pembelajaran IPA di sekolah berhubungan dengan penemuan fakta, produk, sikap dan konsep melalui proses inkuiri. Metode inkuiri pada pembelajaran IPA harus didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. Sejalan dengan pendapat Abdul (2017) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, guru perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi agar dapat membantu siswa memahami materi dan konsep yang abstrak. Media pembelajaran membantu guru untuk menjelaskan materi yang masih bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami siswa.

Siswa sekolah dasar memerlukan media pembelajaran yang konkret, sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Sejalan dengan pendapat Piaget dalam Marinda (2020) pentingnya media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar berdasarkan perkembangan kognitifnya terjadi pada tahap operasional konkret pada usia 7 sampai 11 tahun. Siswa sekolah dasar memasuki tahap ini, yang artinya siswa memerlukan pengalaman, berpikir logis terhadap objek konkret secara langsung. Menurut Kumala (2016) menyatakan bahwa pengalaman langsung memegang peran penting pada tahap operasional konkret untuk mendorong laju perkembangan kognitif siswa. Pengalaman langsung dalam pembelajaran IPA dapat diperoleh siswa melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak dapat dipungkiri berperan sebagai alat bantu yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memberi pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi awal yang dilakukan pada masa KPL pada tanggal 9 Agustus sampai 20 September 2021 ditemukan fenomena bahwa pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 masih belum maksimal. Peneliti menemukan beberapa media pembelajaran IPA hanya diletakkan di perpustakaan tanpa digunakan sehingga media tersebut berdebu dan tidak terawat. Peneliti juga menemukan media pembelajaran IPA berupa torso telah rusak. Media pembelajaran lainnya seperti LCD kurang dimanfaatkan secara maksimal. Guru hanya memakai buku siswa terutama saat masa pembelajaran *online* selain itu guru jarang menjelaskan materi memakai media pembelajaran yang beragam dan tidak ada media pembelajaran pendukung lainnya. Ketika pembelajaran dilaksanakan secara *offline* pada tanggal 6 sampai 20 September 2021, peneliti juga menemukan fakta bahwa guru hanya menjelaskan pelajaran secara konvensional menggunakan metode ceramah dengan sumber belajar buku siswa dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2022 dengan salah satu guru di SD Negeri Polehan 5, diperoleh informasi bahwa ketika pembelajaran IPA berlangsung media

pembelajaran yang dipakai oleh guru berupa gambar dan video. Pembelajaran IPA pada masa pandemi dilaksanakan guru dengan memberi tugas via *Whatsapp grub* melalui buku siswa yang di foto dan melalui video pembelajaran dari *Youtube*. Sumber dan media pembelajaran yang digunakan hanya buku siswa, tidak ada pembelajaran tatap muka melalui aplikasi *Zoom* atau *Google meet*.

Penelitian terkait analisis pemanfaatan media pembelajaran IPA juga pernah dilakukan oleh Portanata (2017) yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA” yang menunjukkan secara keseluruhan pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas tinggi di Desa Sungai Ayak Kabupaten Sekadau sebesar 82,14% dan ketersediaan media pembelajaran IPA dengan rata-rata sebesar 65,64%. Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas dan penelitian yang pernah dilakukan belum mencakup semua kelas hanya terfokus pada kelas tinggi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SDN Polehan 5” pentingnya menganalisis pemanfaatan media pembelajaran IPA yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 sehingga tepat sasaran dan dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk mengetahui jenis-jenis media pembelajaran IPA yang digunakan guru, kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA serta upaya dalam menghadapi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5.

Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5. Manfaat penelitian ini berguna bagi semua pihak terutama bagi guru yaitu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA, menambah bahan dan informasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik serta menambah pengetahuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA secara maksimal serta dapat dijadikan sumber bahan untuk dapat meningkatkan sarana prasarana di SDN Polehan 5 Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa deskripsi melalui kata-kata atau tulisan untuk menjelaskan suatu objek penelitian Menurut Ahyar, dkk (2020) yang mengatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pemahaman atau makna yang mendalam tentang suatu objek atau masalah yang dihadapi dalam bentuk data kata-kata. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu penelitian yang dilakukan berhubungan dengan kenampakan suatu objek, peristiwa, pengalaman seseorang atau suatu kondisi dalam persepsi peneliti (Hasbiansyah, 2015) Peneliti memilih jenis penelitian fenomenologi karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 yang dialami oleh guru dan siswa.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas satu sampai kelas enam SDN Polehan 5 Malang serta siswa kelas I sampai VI yang berjumlah 36 siswa dengan perwakilan enam siswa setiap kelasnya. Peneliti mengambil subjek penelitian dengan teknik snowball sampling. Penelitian ini dilakukan di SDN Polehan 5 yang beralamatkan di Jl. Nakula No.34 Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Lembar observasi dalam penelitian ini ada dua macam yaitu lembar observasi daftar cek list media yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA di SD dan lembar observasi pemanfaatan media pembelajaran IPA di SD oleh

guru dan siswa. Observasi dilakukan dalam satu subtema pembelajaran disetiap kelas. Instrumen yang kedua yaitu pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru dan siswa. Instrumen yang ketiga adalah dokumentasi berupa dokumen RPP dan proses pembelajaran IPA di kelas.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Tahap pra lapangan peneliti melakukan studi pendahuluan dengan merumuskan masalah, menentukan judul penelitian, melakukan studi literasi, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian serta mengurus surat izin resmi di fakultas yang akan ditunjukkan kepada SDN Polehan 5. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Tahap terakhir yaitu tahap pelaporan, yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data dan menulis dalam bentuk laporan. Analisis data dilakukan dengan model dari Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2014) dengan tiga tahap yaitu mereduksi data dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi, menyajikan data serta menarik kesimpulan (verifikasi data).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 Malang yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada proses pembelajaran. Hasil penelitian sebagai berikut.

3.1.1. Jenis Media Pembelajaran IPA yang digunakan Guru

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa jenis media pembelajaran IPA yang dimanfaatkan guru adalah jenis media konkrit (objek fisik), media visual, lingkungan alam, audio visual dan media multimedia. Jenis media pembelajaran IPA yang dimanfaatkan guru di SDN Polehan 5 Malang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Media Pembelajaran IPA yang digunakan Guru

No	Nama Media	Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA					
		Kelas 1	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1.	Poster IPA						
2.	Model Tata Surya						
3.	KIT IPA						
4.	Kaca Pembesar (Lup)						
5.	Globe						
6.	Gambar					√	
7.	Mikroskop						
8.	Komputer / Laptop					√	
9.	Model Tubuh Manusia						
10.	LKPD						
11.	Torso						
12.	Benda-benda konkrit				√		
13.	Video					√	
14.	PPT					√	
15.	Lingkungan Alam					√	
	Jumlah				1	5	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 masih belum diterapkan sepenuhnya oleh guru. Berdasarkan tabel di atas guru kelas I sampai kelas III dan kelas VI tidak menggunakan media pembelajaran IPA ketika menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3.1.2. Pemanfaatan Media Pembelajaran di SDN Polehan 5 Malang

Berdasarkan hasil wawancara pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 disesuaikan dengan materi pembelajaran, KD, tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, fasilitas dan ketersediaan di sekolah serta kondisi siswa. Pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 masih belum dimanfaatkan secara maksimal, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 Malang jarang digunakan dan hanya diletakkan diperpustakaan akibatnya media berdebu dan banyak yang rusak (Gambar 1) Media pembelajaran IPA belum dimanfaatkan secara maksimal karena berbagai faktor seperti keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan keterbatasan fasilitas di sekolah.



Gambar 1. Media Pembelajaran IPA di Perpustakaan

Hasil penelitian berdasarkan observasi menunjukkan bahwa guru kelas I sampai III tidak memanfaatkan media pembelajaran IPA dalam menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan. Guru menjelaskan materi hanya menggunakan sumber buku siswa dan siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru (Gambar 2).



Gambar 2. Proses Pembelajaran di Kelas I, II dan III

Pemanfaatan media pembelajaran IPA dilakukan oleh guru kelas IV dan V. Guru kelas IV dan V menggunakan media pembelajaran IPA sesuai dengan RPP ketika pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 Malang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru kelas IV menggunakan media benda konkret (objek fisik) berupa meja untuk menjelaskan materi gerak dan gaya (Gambar 3) Guru kelas V memanfaatkan media audio visual berupa video, media visual berupa gambar, lingkungan alam dan media multimedia berupa PPT dalam menjelaskan materi penghematan air (Gambar 4).



Gambar 3. Proses Pembelajaran di Kelas IV



Gambar 4 Proses Pembelajaran di Kelas V

3.1.3. Kendala dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA diantaranya adalah keterbatasan jumlah media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah, kemampuan guru yang kurang menguasai media pembelajaran IPA seperti keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran IPA berbasis IT dan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran IPA berupa KIT IPA yang masih belum dikuasai oleh guru, serta kondisi saat penggunaan media pembelajaran di kelas seperti kendala mati lampu dan gangguan jaringan internet.

3.1.4. Upaya dalam Mengatasi Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA

Upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA antara lain guru mendiskusikan jadwal penggunaan media dengan sesama rekan guru agar penggunaan media tidak berbarengan, guru meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran dengan belajar secara otodidak dan berdiskusi atau meminta bantuan kepada sesama guru, guru mengikuti pelatihan penggunaan dan pembuatan media pembelajaran dari dinas serta guru menyediakan alternatif lain dalam pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan kondisi dan materi yang diajarkan.

3.2. Pembahasan

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam membantu proses belajar mengajar sangat beragam jenisnya. Jenis media pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Berdasarkan penyusunan RPP guru menggunakan media yang ada disekitar kelas untuk menjelaskan materi pelajaran termasuk media lingkungan alam. Lingkungan alam menjadi media pembelajaran yang objeknya adalah lingkungan itu sendiri (Widayati & Adhe, 2020). Siswa diajak untuk mengamati lingkungan alam untuk mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi sehingga siswa dapat menerapkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media pembelajaran IPA yang digunakan guru di SDN Polehan 5 selain lingkungan alam, guru juga menggunakan jenis media multimedia berupa PPT. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain media *visual*, media *audio*, media *audio visual* dan *multimedia* (Asyhar, 2017). Jenis media multimedia yang digunakan guru adalah PPT dan gambar. Media multimedia dimanfaatkan guru dengan bantuan perangkat lain seperti laptop dan LCD. Sejalan dengan pendapat Asyhar (2017) yang menyatakan bahwa media *multimedia* yaitu media pembelajaran yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan berbasis TIK. PPT dapat diproyeksikan dengan bantuan LCD sehingga dapat terlihat dan menjangkau ke seluruh kelas, hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasan & Milawati (2021) yang menyatakan bahwa PPT termasuk kedalam jenis media proyeksi visual diam berupa slide dan gambar yang diproyeksikan menggunakan bantuan media lain seperti LCD. Ketika pembelajaran guru di SDN Polehan 5 juga memanfaatkan media pembelajaran IPA berupa video pembelajaran. Media video merupakan media yang menghasilkan gambar dan suara. Berdasarkan pendapat Asyhar (2017) media pembelajaran IPA berupa video termasuk kedalam jenis media audio visual. Media *audio visual* adalah jenis media yang digunakan dengan mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam kegiatan pembelajaran. Adapun media pembelajaran lain yang digunakan guru berupa benda konkret yaitu meja. Media meja merupakan media pembelajaran nyata yang dapat dilihat dan dipegang secara langsung oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Hasan & Milawati (2021) yang menggolongkan media pembelajaran menjadi sepuluh salah satunya yaitu media objek fisik, contoh dalam pembelajaran berupa benda nyata.

Pemanfaatan media pembelajaran IPA hendaknya perlu dipertimbangkan dalam pemilihannya agar sesuai dengan fungsinya sehingga memberikan manfaat secara maksimal. Pemilihan media pembelajaran IPA hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Sumiharsono & Hasanah (2017) kriteria pemilihan media pembelajaran harus direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru di SDN

Polehan 5 Malang dalam pemilihan media pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran, kemampuan guru serta ketersediaan media di sekolah. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2020) terdapat beberapa prinsip dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran serta kemampuan guru dalam menggunakannya. Berdasarkan hasil wawancara guru memilih media pembelajaran IPA yang tidak membahayakan bagi siswa agar siswa merasa aman dan nyaman ketika belajar. Menurut Astriani (2018) yang mengatakan bahwa terdapat prinsip dalam memilih media pembelajaran salah satunya adalah keamanan penggunaan media pembelajaran agar tidak membahayakan siswa saat proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran difokuskan untuk siswa sehingga penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2020) dalam pemilihan media pembelajaran guru harus memperhatikan bahwa media dipandang menurut kebutuhan siswa, bukan kebutuhan guru. Guru memilih media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, media yang menarik dapat memicu semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk menarik kemauan belajar siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar serta penjelasan verbal dari guru akan lebih mudah dipahami siswa (Budiningsih & Yasin, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa ketika pembelajaran menggunakan media siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dari pada ketika guru tidak memakai media pembelajaran. Ketika pembelajaran menggunakan media konkret berupa meja, siswa dapat melakukan percobaan mendorong dan menarik meja untuk membuktikan pengaruh gaya terhadap arah benda sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan secara langsung melalui percobaan yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Majid & Rochman (2015) yang menyatakan bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta dalam pembelajaran IPA. Ketika pembelajaran guru menggunakan media PPT interaktif dan video pembelajaran dalam menjelaskan materi sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa aktif berdiskusi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media berfungsi untuk memotivasi serta menarik perhatian siswa sehingga membuat semangat belajar siswa meningkat (Sanjaya, 2020). Media pembelajaran IPA yang digunakan guru membuat siswa dan guru interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga yang aktif bukan hanya guru melainkan siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Menurut Astriani (2018) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam memilih media pembelajaran yaitu prinsip interaktivitas yang dapat diartikan bahwa media pembelajaran harus mampu menjalin interaksi dengan siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah tidak selalu berjalan lancar, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA di sekolah terdapat kendala yang harus dihadapi oleh guru. Guru di SDN Polehan 5 Malang mengalami kendala yang sama dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA berupa kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK. Sebanyak tiga guru dan enam guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media berbasis TIK karena faktor usia sehingga kemampuannya terbatas yang mengakibatkan guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebatas pembelajaran konvensional dengan berpedoman pada buku siswa. Kendala lain yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu berupa keterbatasan fasilitas atau media yang

ada di sekolah. Keterbatasan fasilitas yang dimaksud adalah jumlah LCD yang sedikit sehingga penggunaannya harus bergantian. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan dukungan fasilitas sekolah yang memadai sehingga guru dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk menjelaskan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat Astriani (2018) yang mengatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran perlu diperhatikan karena apabila media pembelajaran tidak tersedia di sekolah atau sulit didapatkan maka akan sia-sia dan tujuan pembelajaran yang direncanakan akan gagal. Guru juga mengalami kendala lain dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA yaitu kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur pada pembuatan PPT sering kali lupa karena sudah lama tidak menggunakan atau membuat PPT untuk mengajar. Kendala lain yang dihadapi oleh guru adalah kesulitan dalam memakai media pembelajaran KIT IPA karena ada beberapa KIT IPA yang perlu dirangkai dahulu sebelum digunakan. Kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA yang dihadapi oleh guru adalah ketika kondisi tidak mendukung seperti mati lampu atau ketika jaringan internet kurang baik. Kendala yang dihadapi oleh guru di SDN Polehan 5 dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA perlu dipertimbangkan dan diupayakan untuk mendapatkan solusinya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Sejalan dengan pendapat Sumiharsono & Hasanah (2017) yang menyatakan bahwa dalam pemanfaatan media pembelajaran hal yang perlu dipertimbangkan adalah guru harus mampu dan terampil dalam menggunakan media. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan dukungan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru untuk menghadapi kendala adalah dengan belajar kepada sesama rekan kerja untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai TIK. Guru mengatakan bahwa ketika tidak bisa menggunakan media berbasis TIK beliau memanfaatkan media sesuai dengan kemampuan yang dikuasainya dan menggunakan media yang sederhana dan tidak membahayakan bagi siswa karena kelas rendah materinya masih sederhana dan tidak terlalu sulit. Guru juga mengikuti pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Malang untuk meningkatkan kemampuannya. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam menggunakan fitur-fitur pada pembuatan PPT dengan cara belajar otodidak melalui tayangan *youtube* dan sharing bersama sesama rekan guru. Guru dalam mengatasi kendala terkait keterbatasan media pembelajaran dengan mendiskusikan jadwal pemakaian media yang akan digunakan sehingga penggunaannya tidak berbarengan, selain itu guru juga membahas kendala yang dihadapi ketika rapat guru sehingga guru dapat mengusulkan kepada kepala sekolah untuk menambah jumlah media yang dibutuhkan. Upaya lain yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala terkait kemampuan dalam menggunakan media KIT IPA dengan sharing sesama rekan kerja dan mencari alternatif media pembelajaran lain untuk menjelaskan materi. Solusi lain untuk mengatasi kendala berupa kondisi yang tidak mendukung seperti ketika mati lampu atau ketika jaringan internet kurang baik yang dilakukan adalah mengganti media pembelajaran dengan aktivitas yang dapat membuat siswa sibuk sehingga kondisi kelas dapat terkontrol.

4. Simpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 Malang dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah jenis media konkrit, visual, lingkungan alam, audio visual dan media multimedia. Media pembelajaran yang digunakan guru kelas I sampai kelas VI sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Pertimbangan guru dalam pemilihan media pembelajaran IPA yaitu, disesuaikan dengan materi pembelajaran, KD, tujuan pembelajaran, kemampuan

guru dalam menggunakan media pembelajaran, fasilitas dan ketersediaan di sekolah serta kondisi siswa. Guru kelas I sampai III tidak memanfaatkan dan memakai media pembelajaran ketika menjelaskan materi pelajaran IPA sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan. Guru kelas IV dan V menggunakan media pembelajaran IPA sesuai dengan RPP ketika pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 masih belum dimanfaatkan secara maksimal karena berbagai faktor seperti keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan keterbatasan fasilitas di sekolah.

Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA diantaranya adalah keterbatasan jumlah media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah, kemampuan guru yang kurang menguasai media pembelajaran IPA seperti keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran IPA berbasis IT dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran IPA berupa KIT IPA yang masih belum dikuasai oleh guru, serta kondisi saat penggunaan media pembelajaran seperti kendala mati lampu dan gangguan jaringan internet.

Upaya guru untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA antara lain guru mendiskusikan jadwal penggunaan media dengan sesama rekan guru agar penggunaan media tidak berbarengan, guru mengusulkan pengadaan media pembelajaran kepada kepala sekolah, guru meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran dengan belajar secara otodidak dan berdiskusi atau meminta bantuan kepada sesama guru, guru mengikuti pelatihan penggunaan dan pembuatan media pembelajaran dari dinas serta guru menyediakan alternatif lain dalam pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan kondisi dan materi yang diajarkan.

Daftar Rujukan

- Abdul, M. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahyar, dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Astriani, S. A. 2018. Prinsip dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran. *Universitas Nurul Jadid*, 1–13.
- Asyhar, R. 2017. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, & Yasin. 2021. *Buku Ajar Desain Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hasan & Milawati. 2021. *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*.
- Hasbiansyah, O. 2015. *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian*.
- Kumala, F. N. 2016. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8, Issue 9).
- Marinda, L. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152. Dari: <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Majid, R. 2015. *Pendekatan, Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook. 3rd*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Portanata, L. 2017. Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 337–348.
- Sanjaya. 2020. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Sumiharsono, & Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Susanto, H., & Akmal, H. 2019. Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi. In *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*. Dari: <http://eprints.ulm.ac.id/8313/1/10>.

Widayati, & Adhe. 2020. *Media Pembelajaran, Sumber Belajar dan APE*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.